BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Obstruktif Kronik (PPOK) di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Adhyaksa Jakarta Timur Periode Juli – Desember 2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Demografi pada pasien rawat jalan dengan penyakit PPOK di Rumah Sakit Umum Adhyaksa pada periode Juli – Desember 2023 berdasarkan persentase terbesar yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 pasien (70,90%) dengan rentang usia lanjut 66-75 tahun sebanyak 50 (45,50%).
2. Pasien PPOK dengan diagnosa penyakit penyerta Sequelae TB sebanyak 21 (19,09%), kemudian berdasarkan pola penggunaan terapi obat banyak digunakan golongan Antikolinergik (Tiotropium) sebanyak 12 pasien (14,28%) dan Agonis Beta-2 (Fenoterol) sebanyak 9 pasien (10,71%), terapi dapat berubah menggunakan terapi kombinasi seperti LABA + ICS (Formoterol + Budesonide) atau SABA + SAM dan penggunaan Antibiotik pada pasien dengan eksasebasi.
3. Evaluasi penggunaan obat pada pasien dengan penyakit PPOK untuk tepat pasien data yang didapat yaitu 84 pasien (100%), untuk tepat dosis data yang didapat sebanyak 84 pasien (100%), untuk tepat obat dan tepat indikasi sebanyak 80 pasien (95,23%), serta tepat interval waktu pemberian 84 pasien (100%). Pada data yang tidak tepat obat dan tidak tepat indikasi sebanyak 4 pasien (4,76%).

5.2 Saran

1. Saran untuk Rumah Sakit Umum Adhyaksa

Kepada Instansi Rumah Sakit Umum Adhyaksa diperlukan evaluasi lanjutan dalam pemberian obat yang sesuai diagnosa dan keluhan dengan melakukan pemantauan berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih lanjut terkait interaksi dan efek samping dari obat yang digunakan pada pasien PPOK serta nilai kepatuhan pada pasien dengan penyakit kronis.